

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman di dunia. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, salah satu penyakit kardiovaskuler yang sering terjadi adalah penyakit gagal jantung *Heart failure* (HF) (Arifa et al., 2023). Gagal jantung juga dapat mempengaruhi kemampuan dari ventrikel kiri untuk mengisi dan memompa darah secara adekuat. Hal tersebut akan berpengaruh pada penurunan curah jantung. Gejala umum pada pasien HF meliputi perubahan hemodinamik seperti takikardia, tekanan darah tinggi, dispnea, penurunan oksigenasi, menimbulkan gejala ketidaknyamanan, sesak nafas, kelelahan saat melakukan aktivitas ringan, edema paru dan area ekstremitas, anoreksia disertai mual, sering buang air kecil di malam hari, lemas (Inawijaya et al., 2023).

World Health Organization (Organization, 2021), menyatakan bahwa penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian tertinggi di dunia sejak 20 tahun terakhir. Selain itu, data yang dilaporkan oleh *American Heart Association* (AHA) memproyeksikan prevalensi gagal jantung akan meningkat sebesar 46% dari tahun 2012 hingga 2030, dimana > 8 juta orang berusia ≥ 18 tahun akan mengalami Congestive Heart Failure (CHF). Di wilayah Asia sendiri penyakit kardiovaskuler menyebabkan 10,8 juta kematian, hal tersebut merupakan 35% dari total kematian yang ada di wilayah tersebut. Data hasil laporan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menyatakan bahwa di Indonesia setidaknya terdapat 2.784.064 orang mempunyai riwayat penyakit jantung, didapat prevalensi dari

penyakit kardiovaskuler di Indonesia berdasarkan pada diagnosis dokter yaitu sebesar 15%. Prevalensi pada daerah Jawa Timur 1,55% (Kemenkes, 2021).

Masalah yang sering terjadi pada pasien HF adalah sesak napas. Sesak napas yang dialami pasien CHF disebabkan oleh kelainan struktur dan fungsi jantung yang mengakibatkan kerusakan fungsi ventrikel untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan oksigen ke jaringan tubuh. Mekanisme terjadinya gagal jantung kongestif meliputi gangguan kontraktilitas jantung (disfungsi sistolik) atau pengisian jantung (diasistol) sehingga curah jantung lebih rendah dari nilai normal. Curah jantung yang rendah dapat memunculkan mekanisme kompensasi yang mengakibatkan peningkatan beban kerja jantung dan pada akhirnya terjadi resistensi pengisian jantung (Hurst Marlene, 2014). Tekanan darah menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam kejadian gagal jantung. Tekanan darah merupakan faktor prognosis yang signifikan terhadap kejadian gagal jantung. Pada gagal jantung tekanan darah mengalami peningkatan karena adanya kompensasi vasokonstriksi arteri sebagai upaya mempertahankan penurunan curah jantung. Tekanan darah yang tinggi akan berakibat meningkatnya beban jantung, sedangkan tekanan darah yang rendah mengindikasikan kerja jantung yang gagal (Pangestu et al., 2020).

Penatalaksanaan non farmakologis yang dapat dilakukan untuk menstabilkan tekanan darah frekuensi napas adalah *breathing exercise*. Salah satu latihan pernafasan yang dapat dilakukan adalah *alternate nostril breathing exercise*, yang merupakan latihan pernafasan dengan cara menghirup udara dari salah satu lubang hidung dan menghembuskan melalui lubang hidung yang berbeda (Muhamad Ridho, 2025) . Ketika salah satu lubang hidung mendominasi maka hemisfer kontra lateral akan teraktivasi. Bernapas melalui *nostril* kanan yang

melalui spinal kanan dan berhubungan dengan hemisfer serebral kiri menyebabkan peningkatan stimulasi sistem saraf simpatik. Sementara itu, pernapasan melalui *nostril* kiri yang melalui spinal kiri dan berhubungan langsung dengan hemisfer serebral kanan yang merangsang kerja saraf parasimpatik, sehingga tubuh akan mengalami relaksasi. Karena itu, bernapas dengan kedua lubang hidung atau dikenal dengan teknik pernapasan *nostril* alternatif dapat menyeimbangkan aktivitas saraf simpatis dan parasimpatis, sehingga tekanan darah dan pernafasan menjadi stabil (Wulan et al., 2024). Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait Penerapan “*Alternate Nostril Breathing Exercise* (ANBE) Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien *Heart failure*”.

1.2 Batasan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana “Penerapan *Alternate Nostril Breathing Exercise* (ANBE) Pada Pasien *Heart failure* Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Curah Jantung Di Ruang Lavender RSD dr.Soebandi Jember”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Penerapan *Alternate Nostril Breathing Exercise* (ANBE) Pada Pasien *Heart failure* Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Curah Jantung Di Ruang Lavender RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis pengkajian keperawatan pada pasien *Heart failure* dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di Ruang Lavender RSUD dr. Soebandi Jember.
- 2) Melakukan Tindakan keperawatan *Alternate Nostril Breathing Exercise* (ANBE) pada pasien *Heart failure* dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di Ruang Lavender RSD dr. Soebandi Jember.
- 3) Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *Heart failure* dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di Ruang Lavender RSD dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan perawatan dalam jangka panjang pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan ventilasi spontan.

1.4.2 Praktis

- 1) Pasien Studi kasus ini akan memberikan pengalaman langsung dalam memberikan intervensi *Alternate Nostril Breathing Exercise* (ANBE) Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien *Heart failure*.
- 2) Tenaga Kesehatan
Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai cara mengurangi maupun mengatasi penurunan curah jantung pada pasien

3) Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir yang telah disusun ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam merencanakan asuhan keperawatan di RSUD dr. Soebandi Jember.

4) Bagi Institusi

Penulis berharap agar hasil dari studi kasus ini mampu dijadikan sebagai referensi serta mampu diterapkan di kehidupan Masyarakat. Hasil dari studi ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan dasar untuk penelitian selanjutnya

